

**Peranan dan Dampak ChatGPT dalam Era Digital yang
membuat pelajar ketergantungan dan tidak mampu
berinovasi**



Disusun oleh:

[Natasya Lubis] / [2315091053]

PROGRAM STUDI [S1 Sistem Informasi]
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2023

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan telah menghasilkan teknologi yang semakin mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia digital. Salah satu pencapaian terkini adalah terciptanya ChatGPT, yang mewakili generasi baru dalam pemrosesan bahasa alami. Meskipun memiliki potensi untuk memberikan solusi dan kemudahan komunikasi, penggunaan ChatGPT membuat manusia atau pelajar hanya menerima informasi mentah tanpa berpikir kritis dapat berdampak negatif pada perkembangan intelektual, kreativitas, dan kemampuan berpikir mandiri. Hal ini bisa terjadi jika pengguna terlalu mengandalkan teknologi ini sebagai sumber informasi utama dan tidak lagi mempertanyakan atau menganalisis informasi yang diberikan.

Saya akan membahas peranan utama ChatGPT serta dampak positif dan negatif yang dihasilkannya dalam dunia digital.

- Pertama adalah Peranan ChatGPT, yaitu sebagai Asisten Pribadi yang Tanggap. ChatGPT berperan sebagai asisten virtual yang tanggap dalam menjawab pertanyaan, memberikan saran, dan menjalankan perintah dari pengguna. Hal ini mempermudah akses informasi dan interaksi dengan teknologi. Dalam dunia pendidikan, ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu siswa memahami konsep, memberikan penjelasan, dan memberi tugas latihan. ChatGPT juga dapat berperan dalam menghasilkan ide kreatif untuk penulisan, desain, dan proyek kreatif lainnya. Teknologi ini merentangkan batasan bahasa, memungkinkan komunikasi lintas budaya tanpa hambatan bahasa.
- Dampak Positif ChatGPT yaitu:
Efisiensi dalam Komunikasi, ChatGPT memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien dengan respons instan, menghemat waktu dalam mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan. Teknologi ini mendukung akses universal terhadap informasi dengan memberikan jawaban dan penjelasan yang mudah dipahami. Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dapat merangsang inovasi metode pengajaran, membuat pembelajaran lebih interaktif dan adaptif. ChatGPT juga dapat memberikan solusi cepat atas pertanyaan umum, membantu pengguna untuk mengatasi masalah sehari-hari. Dalam menulis atau merancang, ChatGPT bisa digunakan sebagai sumber inspirasi dan pendamping kreativitas untuk menghasilkan konten baru. ChatGPT dapat sangat berguna dalam kehidupan kita sehari-hari jika digunakan ke hal yang baik dan benar tidak semata hanya untuk mendapat jawaban yang instan tanpa berinovasi.
- Dampak Negatif yang ditimbulkan ChatGPT yaitu:
Penggunaan ChatGPT atau teknologi berbasis kecerdasan buatan lainnya di kalangan pelajar memang dapat menimbulkan beberapa isu, termasuk perilaku konsumtif. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan terkait masalah ini:

Kemampuan Mempengaruhi Keputusan menjadi sangat kurang karena hilangnya kepercayaan diri dalam menentukan suatu hal. ChatGPT memiliki kemampuan untuk memberikan informasi, saran, dan pandangan tentang berbagai topik. Ini dapat mempengaruhi pemikiran dan keputusan pelajar, terutama jika mereka kurang memiliki kemampuan kritis untuk mengevaluasi kebenaran informasi atau saran yang diberikan. Jika penggunaan ChatGPT tidak diawasi dengan baik, anak-anak dan remaja mungkin lebih rentan terhadap pengaruh pemasaran atau promosi produk. Teknologi semacam ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyusupkan pesan-pesan konsumtif ke dalam percakapan, mendorong pembelian produk yang mungkin tidak diperlukan. Penggunaan yang berlebihan terhadap ChatGPT untuk mendapatkan jawaban atau solusi cepat dapat mengarah pada ketergantungan. Ini dapat mengurangi kemampuan pelajar untuk berpikir mandiri, mencari informasi dari sumber lain, dan mengembangkan keterampilan problem-solving. Chat GPT juga dapat menimbulkan gangguan terhadap pembelajaran konvensional, jika pelajar lebih suka menggunakan ChatGPT daripada mengembangkan keterampilan riset atau belajar dari sumber-sumber ilmiah, ini dapat merusak proses pembelajaran konvensional yang lebih mendalam dan terstruktur. Kurangnya pengetahuan tentang sumber informasi, pelajar mungkin tidak selalu menyadari bahwa ChatGPT adalah produk teknologi yang dapat memberikan jawaban berdasarkan data yang ada, bukan kebenaran mutlak. Hal ini dapat menyebabkan menerima informasi tanpa mempertanyakan kebenarannya. Penggunaan ChatGPT oleh pelajar juga menimbulkan pertanyaan etika tentang bagaimana data mereka digunakan dan bagaimana privasi mereka dilindungi. Informasi yang diberikan kepada ChatGPT dalam percakapan mungkin dapat diekspos atau disalahgunakan. Pentingnya pengawasan orang tua dan pendidik, Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi ini. Mereka dapat memberikan panduan tentang kapan dan bagaimana sebaiknya menggunakan ChatGPT, serta membantu mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi.

Meskipun ChatGPT memberikan manfaat dalam banyak situasi, penting untuk diingat bahwa penggunaan yang tidak bijaksana dapat menghasilkan dampak negatif. Ketergantungan berlebihan, kehilangan keterampilan kritis, penyebaran informasi tidak akurat, isolasi sosial, dan dampak pada kreativitas adalah beberapa contoh konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari penggunaan ChatGPT. Oleh karena itu, kesadaran dan pendekatan yang seimbang dalam menggunakan teknologi ini diperlukan agar manfaatnya tetap positif dan tidak mengorbankan kemampuan manusia untuk berpikir dan berinteraksi secara mandiri. Untuk mengatasi potensi perilaku konsumtif yang ditimbulkan oleh penggunaan ChatGPT, diperlukan pendidikan yang kuat tentang literasi digital, kritis, dan etika di kalangan pelajar. Penting untuk menggunakan teknologi seperti ChatGPT dengan bijak. Pendidik, orang tua, dan pengguna sendiri perlu berkolaborasi dalam mengembangkan pedoman penggunaan yang sehat dan memastikan bahwa teknologi ini mendukung pengembangan pribadi dan akademik tanpa mengorbankan

nilai-nilai fundamental. Selain itu, perlu adanya regulasi atau pedoman yang mengatur penggunaan teknologi ini di lingkungan pendidikan.